

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial mampu mendukung produktivitas seseorang baik secara sosial ataupun ekonomi. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi (Warman, 2021).

Di Indonesia karies gigi masih menjadi masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut, hal tersebut terbukti dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang mencatat proporsi karies gigi sebesar 45,3% sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak sebesar 14%. Gusi bengkak dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah karang gigi atau periodontitis. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Salah satu sistem pertahanan rongga mulut adalah saliva. Saliva merupakan campuran berbagai cairan yang berasal dari kelenjar saliva (Santoso *et al.*, 2015). Saliva memegang peranan penting dalam

menyeimbangkan ekosistem di dalam rongga mulut, hal ini dikarenakan saliva berfungsi sebagai *self cleansing* dan menjaga pH saliva dengan sistem *buffer*. Sistem *buffer* akan mempertahankan pH saliva agar tetap konstan dengan cara menetralkan kondisi asam yang timbul akibat pembentukan plak atau makanan dan minuman asam (Susi *et al.*, 2020).

Saliva dapat diukur tingkat keasamannya melalui pH (*Power of Hydrogen*). Nilai normal pH saliva adalah 6,7 sampai 7,4. Keadaan pH dalam rongga mulut yang berubah-ubah bisa di kontrol oleh saliva yang memiliki fungsi proteksi untuk menjaga keseimbangan di dalam rongga mulut. Apabila pH saliva(asam) dan jumlah saliva yang kurang menunjukkan adanya resiko terjadinya karies yang tinggi, dan meningkatnya pH saliva(basa) akan mengakibatkan karang gigi (Mardiati and Prasko, 2017)

Kelapa merupakan salah satu bahan alami yang mudah ditemui di negara tropis. Indonesia merupakan salah satu negara terbesar dalam hal ekspor kelapa (Warman, 2021). Berdasarkan sumber dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Luas areal/lahan pengembangan perkebunan kelapa di Indonesia mencapai 3.743.230 Ha dengan produktivitas 1,1 ton/Ha dan 98,97% nya perkebunan rakyat (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah jenis tumbuhan yang merupakan anggota tunggal dalam marga *cocos* (Zhafirah, Budirahardjo and Nugroho, 2020). Tanaman kelapa juga dikenal sebagai tanaman sejuta manfaat karena hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan (Runtunuwu *et al.*,

2011). Air kelapa banyak dijual sebagai minuman penyegar, selain sebagai minuman penyegar air kelapa juga bermanfaat sebagai obat demam, batu ginjal, demam berdarah dan hipertensi, sehingga hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi air kelapa muda (Warman, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mokoginta, dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh berkumur air kelapa muda terhadap penurunan pH saliva. Nilai pH yang rendah yaitu 5,5 serta kandungan asam-asam organik yang terdapat di dalam air kelapa menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan pH saliva (Mokoginta and Wowor, 2017).

Priyambodo, dkk (2020) menyatakan bahwa mengkonsumsi air kelapa dapat mempengaruhi derajat pH saliva yaitu pH saliva akan mengalami penurunan (Priyambodo and Rahmadani, 2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah berkumur air kelapa muda berpengaruh terhadap pH saliva pada santri perempuan di Pondok Pesantren Albarokah Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh berkumur air kelapa muda terhadap pH saliva pada santri perempuan di Pondok Pesantren Albarokah Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pH saliva sebelum berkumur air kelapa muda.
- b. Diketuainya pH saliva sesudah berkumur air kelapa muda.
- c. Diketuainya selisih rata-rata skor keasaman pH saliva sebelum dan sesudah berkumur air kelapa muda.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup keperawatan gigi meliputi kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup promotif, preventif *Dental Specialist Assistant*, manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini terbatas pada bidang preventif (pencegahan) yang membahas pengaruh berkumur air kelapa muda terhadap pH saliva pada santri perempuan Pondok Pesantren Albarokah Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh berkumur air kelapa muda terhadap pH saliva.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian serta menambah pengalaman secara langsung dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kesehatan gigi dan mulut mengenai pengaruh berkumur air kelapa muda terhadap pH saliva.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan baru berkaitan dengan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya tentang pengaruh berkumur air kelapa muda terhadap pH saliva.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi pustaka yang pernah dilakukan peneliti, bahwa penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh:

1. Sariyem, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Mengonsumsi Larutan Propolis Terhadap pH Saliva”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Deskriptif Kuantitatif* dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimental Research*. Hasil penelitian yang dilakukan Sariyem adalah terdapat pengaruh mengonsumsi larutan propolis terhadap pH saliva. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel terpengaruh pH saliva, sedangkan perbedaannya adalah variabel pengaruh yaitu berkumur air kelapa muda (Sariyem, Sadimin and Yuwana, 2014).
2. Imran, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Konsumsi Kopi Terhadap Penurunan pH Saliva Pada Usia Dewasa”. Penelitian ini merupakan

jenis penelitian *Deskriptif Kuantitatif* dengan menggunakan metode *Cross Sectional*. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh konsumsi kopi terhadap pengaruh terhadap penurunan pH saliva pada usia dewasa. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel terpengaruh pH saliva, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel pengaruh berkumur air kelapa muda (Imran, 2016).

3. Mokoginta, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Berkumur Air Kelapa Muda Terhadap pH Saliva”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Experimental* dengan rancangan penelitian *One Grup Pre and Post Test*. Hasil penelitian yang dilakukan Mokoginta terdapat pengaruh berkumur air kelapa muda terhadap pH saliva. Persamaan ini adalah menggunakan variabel terpengaruh pH saliva dan variabel pengaruh berkumur air kelapa muda, sedangkan perbedaannya terdapat pada rancangan penelitian yaitu *Pretest-Posttest Design With Kontrol Group* selain itu juga terdapat perbedaan teknik pengambilan sampling. Pada penelitian ini Mokoginta, dkk menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan teknik *total sampling* (Mokoginta and Wowor, 2017).
4. Suparmanto, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Berkumur Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Skor Mukositis Akibat Kemoterapi Pada Anak”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan design *Pre and Post test Group With Control*. Hasil penelitian yang dilakukan Suparmanto terdapat pengaruh berkumur air kelapa muda

terhadap mucositis akibat kemoterapi pada anak. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variabel pengaruh berkumur air kelapa muda, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan variabel terpengaruh pH saliva (Suparmanto and Setiyawan, 2019).